

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS RETIC DALAM
MEMBENTUK PERILAKU PEDULI TERHADAP KELESTARIAN
HEWAN BERJENIS REPTIL DI PEKANBARU**

**Oleh: Wafiq Agusthyo
Email : wafiqagusthyo@gmail.com
Pembimbing: Evawani Elysa lubis M.si**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
– Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Indonesia memiliki kekayaan fauna yang beragam. Sederet rekor dan catatan kekayaan dimiliki oleh negeri ini. Namun Indonesia juga merupakan salah satu penyumbang kepunahan fauna di dunia. Semakin lama, semakin panjang daftar jenis fauna Indonesia yang masuk dalam kategori terancam kepunahan. RETIC Pekanbaru adalah Salah satu komunitas pecinta hewan berjenis reptil. Komunitas RETIC yang beranggotakan 30 orang ini peduli dengan kelestarian hewan Reptil dengan segala macam kegiatan yang di rancang komunitas tersebut dalam membentuk perilaku peduli terhadap kelestarian hewan berjenis Reptil di Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari lima orang yang merupakan ketua dan anggota Komunitas RETIC Pekanbaru dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas RETIC Pekanbaru dalam strategi penentuan sasaran komunitas ini mencari tau siapa sasarannya agar bisa membentuk pesan yang sesuai. Komunitas RETIC juga menggunakan media eletronik (radio lokal dan televisi local), media social (instagram), media cetak (Koran). Dan dalam penyampaian pesannya komunitas RETIC ini selalu menekankan seberapa pentingnya kelestarian hewan Reptil untuk dijaga agar membentuk perilaku peduli terhadap kelestarian hewan Reptil. Peranan komunikator dalam komunitas RETIC ini sangat diperhatikan oleh semua anggota komunitas, yang menjadi komunikator harus memiliki faktor daya tarik sumber dan kredibilitas sumber agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan dan pesan yang disampaikan juga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Komunitas Retic dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru

***COMMUNICATION STRATEGY IN THE FORM OF CONDUCT RETIC
COMMUNITY CARE FOR ANIMALS OF SUSTAINABILITY IN THE
REPTILE manifold PEKANBARU***

By: Wafiq Agusthyo
Email : wafiqagusthyo@gmail.com
Supervisor: Elysa Evawani Lubis M.si

*Major of Communication Science - Public Relation
Faculty of Social Political Science
Riau University*

*Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –
Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Indonesia has a wealth of diverse fauna. A series of records and records held by the country's wealth. But Indonesia is also one of the contributors to the extinction of fauna in the world, The longer, the longer the list of fauna Indonesia are included in the category of endangered. Retic Pekanbaru is a community of animal lovers One reptile manifold. Retic community consisting of 30 people is concerned with the preservation of animal reptile with all sorts of activities in the community design in shaping the behavior of the animals concerned about the preservation of various reptiles in Pekanbaru.

This research uses descriptive qualitative research methods. Informants consisted of five people who is the chairman and members of the Community RETIC Pekanbaru by using purposive. Data collected by observation, interview and documentation. To achieve the validity of the data in this study, researchers used the extension of participation and triangulation.

The results showed that the Community RETIC Pekanbaru strategies targeting these communities seek to know who the target in order to establish an appropriate message. Community Retic also using electronic media (local radio and local television), social media (instagram), print media (newspapers). And in the delivery of his message Retic community has always stressed how important sustainability reptiles animals to be maintained so that shape the behavior of the animals concerned about the preservation of Reptiles. The role of communicators in the community this Retic is considered by all members of the community, the communicator must have a pull-factor source and credibility of the source so that the message can be understood by the communicant and the message also can be responsible for the truth.

*Keyword : Communication Strategy In The Form of Conduct Retic Community
Care for Animals Sustainability in The Reptile manifold Pekanbaru*

Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan fauna yang beragam. Sederet rekor dan catatan kekayaan dimiliki oleh negeri ini. Namun Indonesia juga merupakan salah satu penyumbang kepunahan fauna di dunia (Wariyanto, 2006). Semakin lama, semakin panjang daftar jenis fauna Indonesia yang masuk dalam kategori terancam kepunahan. Fauna ini sendiri mempunyai fungsi untuk menyeimbangkan ekosistem alam. Tidak terbayangkan jika salah satu dari jenis fauna ini mengalami kepunahan, maka rantai makanan disekitarnya pun menjadi terputus dan kemungkinan juga bisa mengalami kepunahan. Kesadaran untuk menjaga populasi fauna masih kurang. Masih banyaknya pengrusakan habitat fauna-fauna ini. Padahal penting keberadaan fauna di muka bumi ini.

Fauna yang sering kali punah ialah hewan reptil, hewan Reptil atau yang sering disebut dengan hewan melata merupakan kelompok hewan vertebrata berdarah dingin dan biasanya memiliki sisik pada kulitnya. Reptil adalah salah satu hewan tetrapoda (bertungkai empat). Meskipun saat ini ada beberapa jenis reptil, seperti ular, yang tidak memiliki kaki, namun ular merupakan keturunan dari hewan tetrapoda. Hal tersebut didasarkan pada sejarah evolusi yang berlangsung selama ratusan tahun.

Reptil biasanya melakukan pembuahan secara internal dan melakukan reproduksi secara seksual. Reptil biasanya akan bertelur di daratan, meskipun habitatnya di air sekalipun. Berbeda halnya dengan hewan amfibi, reptil memiliki kulit yang bersisik yang sangat bermanfaat untuk mengurasi

kehilangan air dari kulitnya. Sisik pada kulit reptil mengandung keratin dan juga lipid lilin. Semua reptil bernapas menggunakan paru-parunya.

Hewan reptil biasanya memiliki cara hewan beradaptasi dengan lingkungannya yang akan memanaskan suhu tubuhnya dengan cara berjemur. Jika cuaca lingkungan terlalu panas, reptil biasanya akan mencari tempat yang teduh atau bersembunyi di bawah tanah agar suhu tubuhnya menurun. Pada hewan reptil, energi metabolisme yang berasal dari makanan tidak dibutuhkan untuk memanaskan suhu tubuhnya. Karena itu, reptil mampu bertahan hidup meskipun tidak makan sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu. Reptil biasanya juga akan berhibernasi pada saat musim dingin. Namun hibernasi yang dilakukan oleh reptil bukanlah hibernasi dengan tidur, melainkan ditandai dengan melambannya gerakan tubuh oleh reptil tersebut.

Beberapa daerah sudah banyak membuat komunitas untuk melindungi fauna-fauna yang hampir punah tersebut, Salah satu komunitas yang aktif dan peduli dalam kelestarian hewan di Provinsi Riau adalah komunitas RETIC Pekanbaru. RETIC Pekanbaru adalah komunitas yang mewadahi orang-orang pecinta hewan khususnya hewan reptil. Komunitas ini berdiri pada tanggal 23 Januari tahun 2011, beranggotakan 31 orang dengan anggota aktif kurang lebih 20 orang, tidak ada batasan umur dalam komunitas RETIC ini siapapun bisa bergabung dengan komunitas ini.

Nama RETIC ini singkatan dari Reptil & Amphibian Community Pekanbaru City. Banyak prestasi yang didapatkan oleh komunitas

RETIC Pekanbaru salah satunya selalu menjadi juara umum di event yang diadakan di luar Kota Pekanbaru. Komunitas RETIC ini setiap tahunnya juga mengadakan event terbesar di Pekanbaru untuk tingkat kota maupun Provinsi sejak tahun 2014. Nama RETIC dipilih bukan hanya sekedar singkatan, tetapi dipilih karena Sumatera terkenal dengan ular *Python RETICulatusnya*.

Komunitas RETIC Pekanbaru juga bekerja sama dengan BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam) Provinsi Riau dalam pelestarian hewan reptil dan hewan lainnya. Dalam upayanya melestarikan alam dan seisinya yaitu fauna, mereka aktif dalam memberikan wawasan kepada masyarakat seperti pentingnya untuk menjaga ekosistem hewan agar tidak punah, dengan cara mendatangi beberapa kabupaten-kabupaten yang menyimpan kekayaan fauna untuk memberikan penyuluhan yang berisi tentang edukasi-edukasi seputar pelestarian hewan, mengenali jenis ular berbisa, dan cara mengatasi penanganan pertama tergigit ular berbisa. Tidak hanya itu mereka juga melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan universitas untuk membentuk sejak dini rasa kepedulian untuk melestarikan alam khususnya hewan.

Komunitas RETIC dalam bekerja sama dengan dinas yang berada di Provinsi Riau maupun Kota Pekanbaru berperan mengisi acara atau event event yang diselenggarakan berisi seputar tentang Reptil. Karena komunitas RETIC ini satu-satunya komunitas Reptil yang berada di Pekanbaru. Beberapa acara yang dibuat seperti memberikan penyuluhan seputar

pengetahuan tentang reptil kepada seluruh pegawai BKSDA, memberikan penyuluhan kepada anak-anak Sekolah Dasar di beberapa kota di Riau dan bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Kab. Siak, memperingati hari satwa sedunia, serta beberapa kontes-kontes binatang dan komunitas RETIC sebagai komunitas yang memberikan pengetahuan tentang reptil kepada setiap peserta.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi Komunitas RETIC Dalam Membentuk Perilaku Perduli Terhadap Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru".

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2003: 32).

Sekurang-kurangnya mempunyai dua alasan mengapa kegiatan komunikasi yang kita lakukan memerlukan strategi yang pertama yaitu karena kita tidak hanya berurusan dengan bagaimana pesan komunikasi diterima oleh komunikan dalam pengertian *received*, tapi juga *accepted*. Kedua yaitu agar kita bisa mendapatkan respon/tanggapan seperti apa yang kita harapkan dari khalayak. Beberapa unsur-unsur dari

strategi komunikasi dalam Sugiana (2001:1.23) adalah sebagai berikut :

- a. Strategi Komunikator
 - 1) Penentuan sasaran komunikasi
Seringkali tindakan komunikasi kita tidak berjalan secara efisien karena kita tidak menetapkan secara eksplisit “apa yang kita capai”. Oleh karena itu, banyak kata atau tindakan kita yang mungkin sebenarnya tidak perlu kita ucapkan atau lakukan. Segala sesuatu yang ingin kita lakukan hendaknya bersifat “lurus” ke arah sasaran yang ingin kita capai.
 - 2) Penentuan cara berkomunikasi
Penentuan cara berkomunikasi adalah penentuan mengenai bagaimana seorang komunikator harus membawa dirinya di hadapan khalayak. Dengan kata lain bagaimana membuat pertimbangan yang tepat mengenai keterlibatannya dalam interaksinya dengan komunikan.
 - 3) Kredibilitas sumber
Kredibilitas adalah suatu kondisi dimana seorang komunikator dinilai memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik pesan yang disampaikan sehingga komunikan menjadi percaya bahwa apa yang disampaikan tersebut bersifat objektif.
- b. Strategi Khalayak
Berarti analisis situasi komunikasi dari sudut pandang khalayak. Yang mencakup didalamnya adalah pertimbangan-pertimbangan terhadap :
 - 1) Identifikasi khalayak yaitu siapa yang akan menerima pesan harus kita identifikasikan dengan jelas.
 - 2) Latar belakang pengetahuan khalayak

Seringkali seseorang berbicara dihadapan sekelompok orang tanpa memperimbangkan apakah mereka dapat memahami pesan yang kita sampaikan atau bahkan apakah mereka dapat mengintegrasikan informasi yang mereka terima kedalam struktur kognisinya. Dengan mempertimbangkan latar belakang pengetahuan mereka kita dapat menyesuaikan perilaku komunikasi kita untuk tidak menghubungkan dengan konsep yang asing bagi mereka

- 3) Perasaan khalayak
Disini kita mempertimbangkan mengenai perasaan khalayak adalah seberapa tertariknya khalayak pada pesan komunikasi, apakah pesan yang kita sampaikan mendapat prioritas tinggi/rendah dari khalayak, seberapa jauh pesan kita akan mempengaruhi tujuan-tujuan mereka, dan apakah mereka akan mendukung, biasa-biasa saja, atau menentang komunikasi kita.
- c. Strategi Pemilihan Media

Dari keanekaragaman jenis dan kemampuan media komunikasi yang menjadi pokok perhatian utama dalam pemanfaatan media untuk komunikasi adalah sejauh mana media yang bersangkutan mendukung tujuan komunikasi.

Komunitas

Komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang saling mengikat yang meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial. Ikatan yang kuat dan dukungan dari sesama anggota komunitas memungkinkan adanya saling ketergantungan di antara

anggota komunitas yang secara sadar atau tidak terjadi interaksi saling memanfaatkan di antara anggota komunitas.

Stewart E. Perry (2001) dalam *CED Definitions and Terminology* memandang ada dua makna komunitas. Pertama, komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus. Kedua, secara khusus menunjuk pada satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas tertentu yang sama. Karena kesamaan lokalitas itu secara tak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama (dalam Iriantara, 2007:24).

Komunitas RETIC(Reptil & Amphibian Community Pekanbaru City)

RETIC Pekanbaru adalah komunitas yang mewadahi orang-orang pecinta hewan khususnya hewan reptil. Nama RETIC ini singkatan dari Reptil & Amphibian Community Pekanbaru City. Banyak prestasi yang didapatkan oleh komunitas RETIC Pekanbaru salah satunya selalu menjadi juara umum di event yang diadakan di luar Kota Pekanbaru (Sumatera). Komunitas RETIC ini setiap tahunnya juga mengadakan event terbesar di Pekanbaru untuk tingkat kota maupun Provinsi sejak tahun 2014. Nama RETIC dipilih bukan hanya sekedar singkatan, tetapi dipilih dikarenakan Sumatera terkenal dengan ular *Phyton RETICulatusnya*.

Hewan yang dipelihara anggota komunitas RETIC Pekanbaru antara lain beberapa jenis reptil diantaranya ular, kura-kura,

buaya, iguana, dan kadal. Selain memelihara berbagai jenis reptil, komunitas RETIC Pekanbaru juga memelihara beberapa hewan amfibi. Hewan amfibi seperti katak, salamander, dan sesilia. Walaupun fokus dari komunitas ini hanya memelihara hewan berjenis reptil namun kepedulian mereka terhadap hewan tidak hanya kepada hewan reptil saja melainkan semua jenis hewan yang harus dilindungi ekosistemnya.

Pelestarian

Filosofi pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya.

Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia.

Peduli Terhadap Kelestarian Hewan

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Kelestarian memiliki kata dasar lestari, yang berarti kekal tidak berubah; tetap seperti keadaan semula. Secara umum pelestarian sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan

mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan.

Hewan adalah organisme eukariotik (memiliki membran inti sel), multiseluler (bersel banyak), tidak memiliki dinding sel, tidak berklorofil sehingga hidup sebagai organisme jenis heterotrof, dan dapat menggerakkan tubuh untuk mencari makan atau mempertahankan diri dari musuh.

Jadi kesimpulan dari peduli terhadap kelestarian hewan ialah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap pelestarian sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. organisme eukariotik (memiliki membran inti sel), multiseluler (bersel banyak), tidak memiliki dinding sel, tidak berklorofil sehingga hidup sebagai organisme jenis heterotrof, dan dapat menggerakkan tubuh untuk mencari makan atau mempertahankan diri dari musuh.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dari cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekerabatan (dalam Arifin, 2006: 30).

Menurut Kirk dan Miller (Arifin: 2006: 30) penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu

dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan Perilaku yang diamati.

Metode kualitatif dapat juga digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Pada dasarnya ada tiga komponen pokok dalam penelitian kualitatif, yakni:

- a. Adanya data sebagaimana yang biasa datang dari berbagai sumber, interview atau wawancara dan observasi itu merupakan sumber-sumber paling umum.
- b. Penelitian kualitatif terdiri atas interpretasi yang berbeda guna memperoleh hasil penemuan atau teori-teori, prosedur-prosedur ini termasuk teknik-teknik konseptualisasi data. Proses ini dinamakan *coding* yang divariasikan dengan latihan, pengalaman, dan tujuan penelitian.
- c. Penulisan dan laporan-laporan verbal, hal ini ditunjukkan dan diarahkan dalam jurnal ilmiah atau komprehensi dan mengambil bentuk yang bervariasi itu bergantung pada audiensi dan aspek dari penemuan-penemuan atau teori-teori yang sedang dipresentasikan. (Arifin. 2006: 33-34)

Hasil dan Pembahasan

Pengenalan sasaran sangat penting dalam sebuah strategi

komunikasi, agar tercapainya tujuan dari komunikasi itu sendiri. Pengenalan sasaran juga dilakukan Komunitas RETIC Pekanbaru dalam membentuk perilaku peduli hewan berjenis Reptil di Pekanbaru, karena komunitas RETIC Pekanbaru menyadari bahwa setiap komunikannya memiliki pemahaman berbeda-beda setiap individunya. Faktor-faktor usia dan pendidikan menjadi sebuah patokan dalam mengenali sasaran dari *audience* yang dilakukan komunitas RETIC Pekanbaru.

Selain anak sekolah dan mahasiswa fokus dari Komunitas RETIC untuk menentukan sasaran ialah masyarakat Pekanbaru, Komunitas RETIC memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara bekerja sama dengan kantor BKSDA dan membuat surat izin yang selanjutnya akan diberikan kepada ketua RT/RW setempat agar diberikan izin untuk melakukan edukasi dan penyuluhan di lingkungan tempat tinggal mereka, setelah mereka diberikan izin oleh ketua RT/RW setempat mereka langsung menentukan tanggal dan tempat berlangsungnya edukasi tersebut. Dalam melakukan edukasi, pada umumnya fokus dari komunitas RETIC ialah masyarakat Kulim dan Rumbai Karena di wilayah ini banyak di temui hewan-hewan reptil. Biasanya isi dari penyuluhan tersebut untuk menghimbau agar tidak langsung membunuh hewan reptil dan agar bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap hewan reptil tersebut.

Pemilihan Media Oleh Komunitas RETIC Dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru.

Pemilihan media merupakan salah satu strategi komunikasi dan menunjang keberhasilan dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya. Maka dari itu dalam melakukan edukasi, RETIC Pekanbaru juga menggunakan media dalam menyampaikan isi edukasi mereka, berikut adalah beberapa media yang digunakan RETIC Pekanbaru:

1. Media Offline

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam proses penyampaian pesan perilaku peduli terhadap hewan berjenis reptil dilakukan oleh Komunitas RETIC Pekanbaru, tentunya memiliki media khusus dalam proses penyampaian pesan kepada masyarakat. Secara langsung media yang digunakan oleh Komunitas RETIC Pekanbaru adalah menggunakan media *offline*. Media *offline* merupakan media yang tidak membutuhkan koneksi internet dalam proses penyampaiannya. Dimana Komunitas RETIC Pekanbaru menggunakan media *offline* untuk menunjang tujuan Strategi komunikasi yang diinginkan komunitas ini tercapai.

Media komunikasi sangat penting untuk menunjang proses strategi komunikasi, bahkan kata McLuhan media adalah pesan itu sendiri. Komunitas RETIC Pekanbaru menggunakan media *offline* seperti *video*, dan *powerpoint* untuk mendukung penyampaian pesan dari komunikator secara

langsung. *Video* yang digunakan berisi tentang hewan-hewan reptil untuk membantu memberikan edukasi dengan jelas. Sedangkan *powerpoint* merupakan salah satu media publikasi yang terdiri dari tulisan dan penjelasan untuk memberikan tujuan atau memberikan informasi kepada khalayak agar di mengerti oleh sasaran. Mataerimateri yang akan disampaikan kepada sasaran dirancang semenarik mungkin dengan menggunakan media *powerpoint* dalam penyampaian.

2. Media Online

a. Media Elektronik

Media elektronik merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, baik untuk hiburan maupun mencari sebuah berita terbaru. Hal ini di sadari oleh RETIC Pekanbaru untuk menggunakan media elektronik dalam melakukan edukasi mereka dan menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kelestarian hewan.

Segmentasi yang lebih luas menjadi salah satu pertimbangan RETIC Pekanbaru menggunakan televisi lokal dan radio lokal dalam menyampaikan pesan dari edukasi yang mereka buat. Televisi lokal mempunyai peminatnya tersendiri, seperti kategori para anak-anak, dewasa dan orang tua. Penggemar radio saat ini mempunyai segmentasi kalangan remaja yang sering mendengarkan berita ataupun lagu-lagu kegemaran mereka, dengan menggunakan radio-radio lokal yang digandrungi remaja maka RETIC Pekanbaru dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan pesan dari

edukasi mereka kepada kalangan remaja yang masih mudah terpengaruhi dengan apa yang ada di lingkungan mereka.

b. Media Sosial

Media sosial merupakan media yang saat ini tengah banyak digunakan oleh setiap kalangan untuk mengekspresikan diri dan mencari berita-berita terbaru yang mereka butuhkan. Terutama kalangan remaja, setiap remaja saat ini memiliki satu akun media sosial yang aktif untuk mengekspresikan diri, mencari relasi dan mencari berita yang mereka inginkan.

RETIC Pekanbaru juga menjadikan media-media sosial sebagai salah satu wadah untuk menyampaikan pesan edukasi mereka. Media sosial yang digunakan RETIC Pekanbaru saat ini adalah Instagram,. Dalam mengelola media sosial tersebut RETIC Pekanbaru juga menggunakan gambar dan juga pesan-pesan yang bersifat edukasi secara singkat.

Media sosial diharapkan dapat menyampaikan edukasi dengan efektif kepada para *followers* dari setiap akun media sosial RETIC Pekanbaru, dengan gambar dan pesan-pesan singkat yang efektif. Bila ada *followers* dari RETIC Pekanbaru yang bertanya mengenai *postingan* dari RETIC Pekanbaru ataupun bertanya mengenai berita-berita negatif mengenai RETIC Pekanbaru, maka akan di jawab oleh pengelola akun ataupun anggota RETIC Pekanbaru.

Liputan yang diambil oleh koran harian ini dapat membantu RETIC Pekanbaru dalam menyampaikan

edukasi mereka kepada masyarakat yang membaca koran harian tersebut dan dapat menimbulkan penilaian yang positif di mata masyarakat yang menganggap bahwa RETIC Pekanbaru peduli terhadap kelestarian hewan. Kegiatan-kegiatan RETIC Pekanbaru yang diliput juga memberikan edukasi terkait tentang peduli kelestarian hewan berjenis Reptil di lingkungan sekitar masyarakat Pekanbaru.

Media-media yang digunakan oleh RETIC Pekanbaru sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan dari edukasi mereka lakukan. Banyak warga Pekanbaru yang bertanya secara langsung dan bertanya melalui media sosial yang mereka gunakan, karena lebih efektif dalam memberikan sesi tanya-jawab tanpa harus bertemu *face to face*. Ada pula yang mendatangi tempat berkumpulnya RETIC Pekanbaru, baik itu bertanya mengenai kelestarian hewan reptil cara menjaga hewan reptil dengan baik.

Strategi Pesan yang dilakukan komunitas RETIC Pekanbaru Terhadap Kelestarian Hewan berjenis Reptil di Pekanbaru

Pesan yang diberikan RETIC Pekanbaru lebih kepada teknik informasi dan teknik persuasive. Informasi yang diberikan RETIC Pekanbaru adalah tentang menjaga kelestarian hewan agar tidak banyak yang punah. RETIC Pekanbaru juga memberikan edukasi mengenai tentang cara merawat dan melestarikan hewan berjenis reptil dengan baik sehingga masyarakat tidak mempunyai fikiran yang negatif mengenai hewan reptil yang dimana hewan ini sebagai hewan yang berbahaya untuk di lindungi.

Hal-hal yang dilakukan RETIC Pekanbaru tersebut untuk menjaga agar semua sasaran yang memiliki pemahaman yang berbeda mengenai sebuah pesan dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan RETIC Pekanbaru. Karena sasaran dari edukasi tersebut adalah seluruh kalangan di masyarakat Pekanbaru, akan tetapi sasaran dan fokus utama dari edukasi tersebut adalah anak-anak dan remaja. Agar terciptanya pemahaman yang sama antar *audience*, maka cara penyampaian dan pemakaian kata menjadi perhatian bagi RETIC Pekanbaru.

Strategi Peranan Komunikator RETIC Pekanbaru terhadap perilaku peduli kelestarian hewan berjenis Reptil di pekanbaru

RETIC Pekanbaru dalam memilih seorang pembicara atau komunikator dalam edukasi memiliki penilaian-penilaian. Seperti pengetahuan mengenai tema yang akan di bahas dalam edukasi dan penampilan dari sang komunikator, karena menurut RETIC Pekanbaru hal-hal tersebut penting dalam diri komunikator edukasi mereka.

Keberhasilan edukasi dilihat dari pesan yang disampaikan kepada *audience* dapat diterima dengan baik atau tidak baik. Pemahaman dari *audience* sebagai komunikan juga terletak dari bagaimana komunikator edukasi dalam hal penyampaian dan juga dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan dari komunikan mengenai tema edukasi atau pertanyaan-pertanyaan yang sedikit melenceng dari tema edukasi. Bila komunikator tidak dapat menjabarkan pesan edukasi dengan baik maka pemahaman dari komunikan juga tidak akan maksimal, begitu pula dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

audience. Bila dalam menjawab pertanyaan komunikator memberikan penjelasan yang kurang diinginkan *audience* maka akan tercipta kesalahan dalam pemahaman di diri komunikan.

Edukasi yang diberikan oleh RETIC Pekanbaru bisa diartikan berbeda bila yang menjadi seorang komunikator tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pengantar pesan kepada komunikan tidak tepat. Maka dari itu RETIC Pekanbaru sangat berhati-hati dan merundingkan siapa orang yang pantas memberikan penjelasan mengenai isi pesan dari pelestarian hewan berjenis reptil tersebut.

Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis akan membahas secara keseluruhan mengenai “Strategi Komunikasi Komunitas RETIC dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan berjenis Reptil di Pekanbaru”. Pembahasan dibawah ini akan menggambarkan model yang dikemukakan oleh Effendy untuk dijadikan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Strategi Komunikasi yang dimaksud adalah Strategi atau perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi Komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam membentuk perilaku peduli terhadap kelestarian hewan berjenis reptil di Pekanbaru, komunitas RETIC Pekanbaru menggunakan strategi komunikasi pada proses penyampaian informasi. Masyarakat yang berada di kota Pekanbaru mempunyai kewajiban

untuk ikut melestarikan hewan berjenis reptil agar nantinya hewan reptil tidak banyak yang punah, namun kenyataannya saat ini masyarakat di Pekanbaru kurang memiliki kesadaran untuk peduli akan kelestarian hewan khususnya yang berjenis Reptil.

Untuk mengatasi masalah ini, sebagai komunitas yang peduli dengan keberadaan hewan reptil, Komunitas RETIC Pekanbaru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar ikut peduli dengan kelestarian hewan berjenis reptil. Oleh karena itu RETIC berusaha untuk memberikan solusi yang sederhana tentunya dengan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat.

Adapun mekanisme penyuluhan yang dilakukan oleh RETIC Pekanbaru yaitu dimulai dengan menentukan sasaran dan menentukan tempat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Teknis dari penentuan sasaran dan tempat yaitu komunitas RETIC mengutus beberapa orang dari anggota untuk melakukan survey ke sekolah. Setelah sasaran dan tempat sudah jelas, anggota dari komunitas RETIC tersebut mengurus perizinan ke tempat yang akan dijadikan kegiatan penyuluhan tersebut.

Beberapa minggu setelahnya, Komunitas ini akan mengadakan rapat untuk mempersiapkan program yang akan dilaksanakan. Rapat ini meliputi penentuan tanggal, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, serta mencari pembicara yang dirasa cukup kredibel untuk menyampaikan penyuluhan tentang pelestarian hewan berjenis reptil.

Selain melakukan penyuluhan tentang pelestarian hewan reptil, komunitas RETIC juga memberikan pengertian tentang jenis-jenis reptil dan hewan reptil yang berbahaya agar nantinya masyarakat tidak perlu khawatir atau panik bila menemui hewan reptil yang berbahaya.

Komunitas RETIC Pekanbaru dibentuk dengan tujuan mendorong individu, komunitas, praktisi bisnis, dan pemerintahan yang saling berhubungan untuk ikut peduli melestarikan hewan reptil. Serta mengajak dan mengedukasi masyarakat mengenai jenis-jenis hewan reptil yang berbahaya tetapi tidak untuk membunuhnya apabila bertemu secara langsung. Dalam mencapai tujuannya tersebut, Komunitas RETIC Pekanbaru melakukan strategi komunikasi kepada seluruh lapisan masyarakat di Pekanbaru. Strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas RETIC Pekanbaru dapat dilihat dari penentuan sasaran komunikasi, media yang digunakan, strategi pesan, dan peranan dalam komunikator.

Menurut Effendy (2005:39) Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu.

Dalam hal ini RETIC Pekanbaru memilih beberapa sasaran yaitu murid SD, SMP, SMA, mahasiswa/I, dan masyarakat di Pekanbaru contohnya seperti di daerah Kulim dan Rumbai. Selain memilih RETIC Pekanbaru juga

mempelajari siapa yang menjadi sasaran mereka agar dapat merancang pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada sasarannya tersebut.

1. Media Offline

Media *offline* merupakan media yang tidak membutuhkan koneksi internet dalam proses penyampaiannya. Komunitas RETIC Pekanbaru dalam kegiatan penyuluhan menggunakan media *offline* untuk menunjang tujuan Strategi komunikasi yang diinginkan komunitas ini tercapai.

Media komunikasi sangat penting untuk menunjang proses strategi komunikasi, bahkan kata McLuhan media adalah pesan itu sendiri. Komunitas RETIC Pekanbaru menggunakan media *offline* seperti *videodan powerpoint* untuk mendukung penyampaian pesan dari komunikator secara langsung. *Video* yang digunakan berisi tentang hewan-hewan reptil untuk membantu memberikan edukasi dengan jelas. Sedangkan *powerpoint* merupakan salah satu media publikasi yang terdiri dari tulisan dan penjelasan untuk memberikan tujuan atau memberikan informasi kepada khalayak agar di mengerti oleh sasaran. Mataerimateri yang akan disampaikan kepada sasaran dirancang semenarik mungkin dengan menggunakan media *powerpoint* dalam penyampaiannya.

2. Media Online

Ada beberapa media online yang digunakan komunitas RETIC Pekanbaru dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas yaitu media elektronik, media sosial, dan media cetak

a. Media Elektronik

Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak), yang meskipun sering dihasilkan secara elektronik tetapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir. Sumber media elektronik yang familier bagi pengguna umum antara lain adalah rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten daring. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital.

b. Media Sosial

Pengertian media sosial terus berubah seiring dengan terus berkembangnya media sosial tersebut, walau pun tentu saja masih dalam benang merah yang sama. Berikut Trigonal Media kumpulkan beberapa definisi media sosial menurut para ahli. Secara garis besar, media sosial atau jejaring sosial adalah sebuah platform dan teknologi yang memungkinkan dibuatnya konten interaktif, kolaborasi, dan pertukaran informasi antara para penggunanya serta semua itu berbasis internet.

c. Media Cetak

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat

pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media instruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (*leaflet, brosur, buklet*).

Pesan yang diberikan RETIC Pekanbaru lebih kepada teknik informasi dan teknik persuasive. Informasi yang diberikan RETIC Pekanbaru adalah tentang menjaga kelestarian hewan agar tidak banyak yang punah. RETIC Pekanbaru juga memberikan edukasi mengenai tentang cara merawat dan melestarikan hewan berjenis reptil dengan baik sehingga masyarakat tidak mempunyai pikiran yang negatif mengenai hewan reptil yang dimana hewan ini sebagai hewan yang berbahaya untuk di lindungi.

Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Strategi Komunikasi Komunitas RETIC Dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Sasaran komunikasi yang dilakukan RETIC Pekanbaru dalam melakukan edukasi adalah dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang simple dan mudah dipahami oleh audience.
2. RETIC Pekanbaru menggunakan media-media yang umum digunakan dalam keseharian warga Pekanbaru dalam menyampaikan

sebagian isi pesan edukasi mereka.

3. Strategi Pesan yang dilakukan Komunitas RETIC Pekanbaru terhadap kelestarian hewan berjenis reptil ini menggunakan teknik informasi dan teknik persuasif dimana teknik informasi tersebut adalah memberikan edukasi-edukasi pengenalan Reptil dan teknik persuasif melakukan proses tanya jawab.
4. Saat ini para komunikator telah melakukan kegiatan pengenalan hewan reptil sehingga masyarakat lebih mengetahui akan melestarikan hewan tersebut .

Saran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Strategi Komunikasi Komunitas RETIC Dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Komunitas Reptil telah melakukan edukasi tentang hewan berjenis Reptil dengan sangat baik, peneliti memberikan saran kepada komunitas RETIC ini lebih agresif untuk melakukan edukasi terutama dilingkungan anak-anak sehingga pengenalan tentang hewan Reptil ini telah ada didiri anak sejak kecil.
2. Komunitas RETIC Pekanbaru harus lebih mengoptimalkan penggunaan media instagram dan facebook

sehingga dengan adanya pengenalan lebih optimal mengenai hewan Reptil ini masyarakat yang membaca dan melihat bisa lebih mengetahui mengapa hewan ini harus dilindungi.

3. Strategi pesan yang dilakukan komunitas RETIC Pekanbaru sudah berjalan dengan baik dimana telah banyak masyarakat mengetahui komunitas ini dan mereka selalu aktif di media, dan saran dari peneliti komunitas ini lebih baik menambah medianya sehingga tidak hanya di instagram dan facebook.

4. Peran komunikator pada saat ini sudah berjalan sangat baik, dan saran dari peneliti agar nantinya peranan komunikator pada komunitas ini bisa memberikan ilmu yang bermanfaat tentang Reptil pada masyarakat Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Jaenal dan Syamsir Salam. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta press
- Alwasilah, Chaedar. A. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar – Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Andi, Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik – Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dedy Sugiono, dkk, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas

- Effendy, Omong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- _____. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : :Remaja Rosda Karya
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta Bumi Aksara
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategi Public Relation*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 2007, *Community Relations (Konsep dan Aplikasinya)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Notoatmodjo, soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rahmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Rasyid, Anuar. 2009. *Kapita Selekta Humas*, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dalam Situasi dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2001. *Perilaku Pembelian Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Rosda:Bandung
- Syam, Nina Wahyuningsih. 2001. *Perencanaan Pesan dan Media*, Jakarta: Universitas Terbuka
- PSukandarrumadi. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Umar.Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wariyanto.A, 2006. *Penggembur Tanah dari Bahan Murah*.<http://www.suaramerdeka.com/harian/0207/08/ragam>